

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI PADI SAWAH
DI KECAMATAN ROKAN IV KOTO

Yulfita'Aini¹⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian
email: yulfitaaini@gmail.com

Abstract

This study aims to measure the amount of advantage gained Rice farmers in the district of Rokan IV Koto in a single growing season. The method used is a survey method. The sample collection method is simple random sampling. The number of samples taken were as many as 30 respondents. Data needed form of primary data and secondary data. The data collected, tabulated and analyzed. The analytical tool used is $\pi = TR - TC$. The results showed that cultivation techniques were performed (land clearing, seeding, planting, weeding, maintenance, fertilization, pesticide use, harvesting and post-harvest). From the results of this study showed that rice farmers districts Rokan IV Koto benefit each ha / planting period Rp. 6,390,508, -

Keywords: Analysis of the advantages of paddy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Besarnya Keuntungan yang diperoleh petani Padi Sawah di Kecamatan Rokan IV Koto dalam satu kali musim tanam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode pengambilan sampelnya adalah *Simple Random sampling*. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 Respoden. Data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan, ditabulasi dan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah $\pi = TR - TC$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik budidaya yang dilakukan (pembukaan lahan, penyemaian, penanaman, penyiangan, pemeliharaan, pemupukan, penggunaan pestisida, panen dan pasca panen). Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa petani padi sawah kec.Rokan IV Koto mendapatkan keuntungan setiap Ha/periode tanam sebesar Rp. 6.390.508,-

Kata kunci: Analisis keuntungan padi sawah
PENDAHULUAN

Kecamatan Rokan IV Koto adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Rokan Hulu yang berada di provinsi Riau yang sangat potensial dengan usahatani padi sawah karena didukung oleh iklim, sarana serta struktur tanah. Padi merupakan sumber pendapatan sebagian besar penduduk disamping kegiatan lainnya. Hal ini tidak terlepas dari adanya peranan pemerintah setempat yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan kepada para petani agar produksinya dapat ditingkatkan supaya pendapatan usaha padi juga meningkat.

Namun petani padi sawah di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu selama ini belum pernah melakukan analisis tentang usahatani

padi sawah apakah menguntungkan atau tidak, walaupun bagi petani setempat tetap dilakukan karena menurut mereka menanam padi merupakan mata pencaharian. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti seberapa besar keuntungan yang didapat oleh petani pada sawah di Kecamatan Rokan IV Koto dalam sekali musim.

Rumusan Masalah

Produksi padi sawah umumnya lebih tinggi dibandingkan hasil produksi padi ladang. Sehingga usahatani padi sawah menjadi andalan untuk mencapai swasembada beras di Kabupaten Rokan Hulu. Kecamatan Rokan IV Koto merupakan salah satu sentra produksi padi sawah yang ada di

Kab. Rokan Hulu. Untuk mencapai swasembada beras pemerintah sudah banyak menerapkan teknologi yang diberikan kepada petani mulai dari IP 2 per tahun hingga IP 5 per dua tahun. (BPTP Riau, 2009) Akan tetapi analisis keuntungan usahatani ini belum dilakukan, sehingga apakah produksi padi sawah yang dihasilkan sudah menghasilkan keuntungan yang maksimal atau belum?. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang analisis keuntungan usahatani padi yang akan menggambarkan seberapa besar keuntungan yang didapat petani padi sawah dalam sekali musim. Lingkup penelitian ini hanya sebatas analisis keuntungan pada musim tanam tahun 2014.

KAJIAN PUSTAKA

Proses Produksi

Kegiatan berusahatani padi sawah di Kecamatan Rokan IV Koto dilakukan mulai dari kegiatan persiapan lahan dalam dengan mengolah lahan, benih padi sawah yang digunakan petani adalah benih dari tanaman sebelumnya. Adapun proses produksi yang dijalankan oleh petani adalah sebagai berikut Harefa (____):

a. Persiapan lahan

Pada pengolahan pertama, mencangkul dilakukan sedemikian rupa sehingga tanahnya terbalik. Pengolahan ini dimaksudkan untuk mematikan dan membusukkan rerumputan yang semula terdapat di permukaan tanah dan kemudian akan terbenam kebagian bawah tanah. Pembalikan tanah bagian bawah ke atas bertujuan untuk menganginkan tanah memberikan kesempatan bagi tanah untuk melepaskan racun-racun yang sangat mungkin terbentuk dalam tanah. Keadaan ini dibiarkan selama dua minggu hingga rerumputan yang terbenam dianggap sudah membusuk atau melapuk dan racun-racun yang ada sudah menguap ke udara

b. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan menggunakan alat tugal yang terbuat dari kayu untuk membuat lubang-lubang tanam pada kedalaman sekitar 2 hingga 5 cm pada lahan yang sebelumnya

sudah diolah terlebih dahulu, kemudian ke dalam lubang dimasukkan sekitar 5 sampai 7 bulir padi.

c. Pemupukan

Pemupukan sangat perlu dilakukan untuk memperoleh hasil gabah yang maksimal terutama di lahan kering. Pertanaman padi sawah yang ideal yaitu yang mampu menghasilkan padi dalam bentuk gabah kering sebanyak 4 ton per hektar. Agar lahan tetap subur dan hasil gabah tetap tinggi tanaman harus dipupuk.

d. Pengendalian hama

Pengendalian hama dilakukan untuk mencegah atau membasmi hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi sawah. Pengendalian hama adalah pekerjaan yang paling sulit bagi petani karena serangan hama yang susah diprediksi dan jenis hama yang menyerang tanaman bermacam-macam, karena lahan pada umumnya berada pada pinggir hutan maka jenis hama bisa berupa binatang hutan seperti babi, monyet, tikus dan binatang lainnya.

e. Penyiangan

Penyiangan dilakukan untuk membersihkan lahan dari gulma atau tanaman pengganggu tanaman utama (padi sawah).

f. Pemanenan

Setelah berumur 4 - 5 bulan padi sudah siap untuk di panen, tandanya adalah buah sudah berwarna kuning tua seluruhnya dan daun tangkai buah juga sudah kuning.

Faktor Produksi

Faktor produksi dalam usaha pertanian mencakup tanah, modal dan tenaga kerja. Namun ada juga yang memasukkan faktor manajemen atau pengelolaan (skill) kedalam faktor produksi, dua-duanya benar dan dapat dipakai, tergantung sekarang yang mana yang akan kita pilih atau kita gunakan (Nawazir, 2012)

Menurut Sukirmo (2006:6) dalam Rosvita (2012) pengertian faktor produksi adalah benda-benda yang

disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Dalam Rosvita (2012) faktor produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi, ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

a. Alam

Alam merupakan semua kekayaan yang terdapat di alam untuk memanfaatkan dalam proses produksi, karena sudah ada pada kita dan sejak dulu dimanfaatkan untuk produksi, maka SDA ini termasuk faktor produksi yang meliputi tanah, air, iklim, udara dan sebagainya.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi.

c. Modal

Modal/capital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, mobil dan lain sebagainya.

d. Keahlian (skill)

Keahlian adalah manajemen atau kemampuan petani menentukan manfaat penggunaan faktor produksi dalam perubahan teknologi, sehingga usaha tani yang dikelolanya dapat memberikan hasil (output) yang lebih baik.

Menurut Yousuf (2010) dalam Delwina (2013), faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan adalah faktor-faktor produksi yang digunakan. Faktor-faktor tersebut diduga adalah benih, pupuk (organik dan anorganik), obat-obatan dan tenaga kerja.

Pengertian Usaha Tani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.

Dalam ekonomi pertanian dibedakan pertanian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis daripada usahatani. Dalam ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar.

Pengertian Laba

Menurut Tohir dalam Rosvita (2012) menyatakan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan pengeluaran total (biaya total). Secara matematis laba (profit) dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Penghasilan Bersih

TR = Total Revenue (total penerimaan produsen dari hasil penjualan inputnya dikaitkan harga jual)

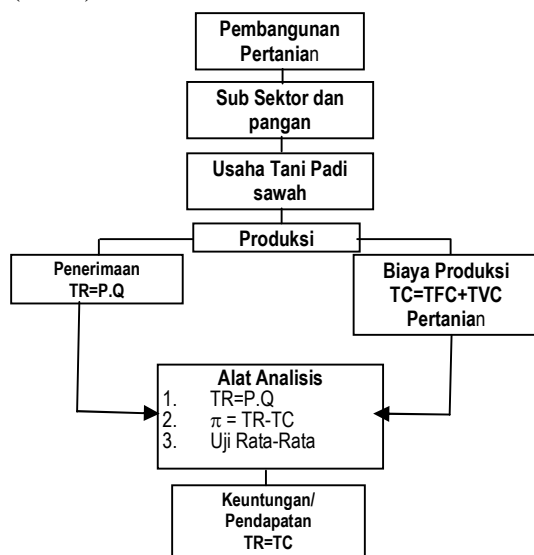
TC = Total Cost (total biaya yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap maupun tidak tetap)

Kerangka Pemikiran

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui pembangunan di berbagai bidang, salah satunya pembangunan dibidang pertanian. Hal ini terlihat semakin digalakkannya pembangunan dibidang pertanian utamanya sub sektor pangan. Salah satu sub sektor pangan adalah usahatani padi sawah (Republika, 2012)

Petani dalam melakukan proses produksi (Q) untuk menghasilkan output, diperlukan biaya pengeluaran-pengeluaran (TC) yang digunakan

dalam mempertahankan kelangsungan proses tersebut. Besarnya produksi padi (Q) ditentukan dari penggunaan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, tenaga kerja dan lahan serta pengolahan. Biaya produksi adalah banyaknya penggunaan faktor-faktor produksi dikali dengan harga masing-masing harga produksi, ditambah dengan biaya tetap seperti penyusutan alat-alat yang digunakan seperti: cangkul, parang, arit, dan lain-lain. Nilai produksi yang merupakan penerimaan kotor (TR) petani adalah banyaknya produksi (Q) dikali dengan harga jual (P). Selisih antar penerimaan kotor (TR) dengan biaya total (TC) adalah keuntungan (π) usahatani padi yang diperoleh petani. Uraian tersebut dapat dilihat pada gambar 1. Rosvita (2012):



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Guna lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan dikemukakan definisi operasional variabel yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Produksi (Q) adalah jumlah produk yang dihasilkan petani padi berupa gabah kering giling (GKG) yang diukur dengan kilogram (Kg) untuk satu kali panen.
2. Biaya © adalah jumlah pengeluaran yang dikeluarkan petani secara riil dalam menghasilkan padi yang

diukur dengan Rupiah (Rp). Biaya usaha tani diklasifikasikan menjadi dua yaitu : biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost).

3. Pendapatan bersih petani (π) adalah jumlah uang yang diterima petani padi dari hasil penjualan gabah setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi yang diukur dalam Rupiah (Rp)
4. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan kotor dengan seluruh biaya produksi usahatani padi sawah di kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah : diduga usahatani padi sawah dapat memberikan keuntungan rata-rata yang signifikan terhadap petani di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu Kecamatan Rokan IV Koto. Karena wilayah ini merupakan salah satu sentra produksi padi sawah irigasi di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian dilakukan selama 8 (delapan) bulan, terhitung mulai Juni 2014 s.d. Januari 2015.

Penentuan Ukuran Sampel

Sampel diambil secara *Simple Random sampling* dari populasi petani padi sawah irigasi yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 Responden.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani responden yaitu berupa data input dan produksi padi sawah. Dan data sekunder yang menyangkut kondisi wilayah akan diambil dari instansi terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuisisioner yang telah disediakan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis antara lain: menganalisis aspek-aspek apa saja yang ditemui dalam usahatani padi sawah dengan melakukan wawancara secara terstruktur kepada petani padi sawah di Kec.Rokan IV Koto. Untuk menganalisis usahatani padi sawah di Kec. Rokan IV Koto menggunakan rumus berikut:

a) **Penerimaan**

Menurut Kasim (2006) untuk menghitung penerimaan digunakan rumus yaitu:

$$TR = p \times Py$$

Dimana:

TR : Penerimaan Total

P : Produksi yang diperoleh selama periode produksinya

Py : Harga dari hasil produksi

b) **Biaya**

Untuk menghitung biaya digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Biaya total usahatani dalam periode usahatani

TVC = Besarnya biaya yang berupa biaya variable

TFC = Besarnya biaya yang berupa biaya tetap

c) **Keuntungan**

Menurut Kasim (2006) untuk menghitung keuntungan digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = keuntungan atau laba

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam hal ini meliputi data umur responden, lama pendidikan responden, lamanya responden dalam berusaha, banyaknya

jumlah anggota keluarga, dan jumlah anggota keluarga yang ikut dalam berusaha padi pada petani padi sawah di kecamatan Rokan IV koto.

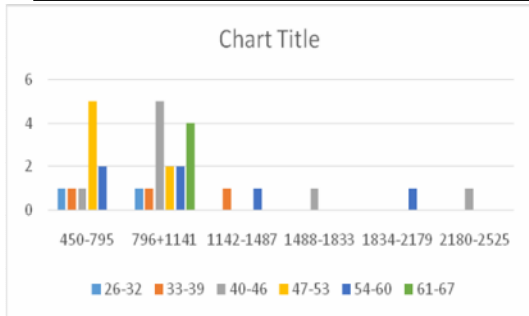
A. Karakteristik responden berdasarkan umur dan jumlah produksi padi yang dihasilkan

Umur responden memiliki kaitan dengan kemampuan petani dalam memproduksi hasil usahatannya. Tenaga produktif berada pada usia 15-64 tahun, sedangkan tenaga kerja yang tidak produktif berada diatas 65 tahun (Nasution, 2012). Berdasarkan hasil penelitian lapangan didapat bahwa umur petani sawah di kec. Rokan IV Koto berada pada 26- 66 tahun. Data penelitian menunjukkan 26,67% responden memiliki umur sekitar 40-46 tahun, dan hanya 6,67% responden yang memiliki umur 26-32 tahun. Dari hasil kuisisioner yang disebarakan hanya 3,33% responden yang memiliki umur di atas 65 tahun (1 orang). Ini menunjukkan bahwa umur petani berada pada golongan tenaga kerja yang produktif. Artinya tingkat produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan masih sangat tinggi dibandingkan dengan petani yang sudah memasuki usia lanjut. Jika dikaitkan Umur petani dengan Jumlah produksi padi yang yang dihasilkan, paling banyak berada pada 796-1141 Kg (50%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi padi para petani cukup lumayan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur dan Jumlah produksi padi yang dihasilkan

UMUR (Thn)	Jumlah Produksi (kg)						Total	Persen tase
	450-795	796-1141	1142-1487	1488-1833	1834-2179	2180-2525		
26-32	1	1					2	6.67
33-39	1	1	1				3	10.00
40-46	1	5		1		1	6	26.67
47-53	5	2					7	23.33
54-60	2	2	1		1		6	20.00
61-67		4					4	13.33
Total	10	15	2	1	1	1	30	
Persen tase	33.33	50.00	6.67	3.33	3.33	3.33		

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI PADI SAWAH
DI KECAMATAN ROKAN IV KOTO**



Gambar 2.

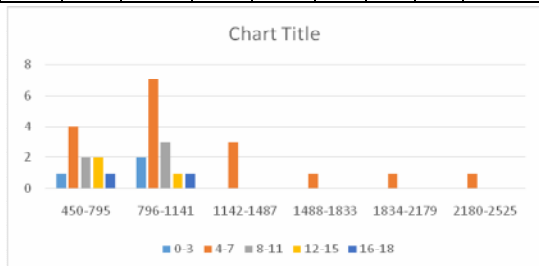
Diagram karakteristik responden berdasarkan umur responden

B. Karakteristik responden berdasarkan lama pendidikan

Disamping faktor usia, lamanya pendidikan yang ditempuh oleh petani juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha taninya. Artinya semakin lama mereka bersekolah semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang mereka miliki (Nasution, 2012). Dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa rata-rata petani sawah Kec. Rokan IV koto menempuh pendidikan selama 4-7 tahun sebanyak 56,67%, ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan lama pendidikan dan Jumlah produksi padi yang dihasilkan

Lama Pendidikan (Thn)	Jumlah Produksi (kg)						Total	Persen tase
	450-795	796-1141	1142-1487	1488-1833	1834-2179	2180-2525		
0-3	1	2					3	10.00
4-7	4	7	3	1	1	1	17	56.67
8-11	2	3					5	16.67
12-15	2	1					3	10.00
16-18	1	1					2	6.67
Total	10	14	3	1	1	1	30	
Persen tase	33.33	46.67	10.00	3.33	3.33	3.33		



Gambar 3.

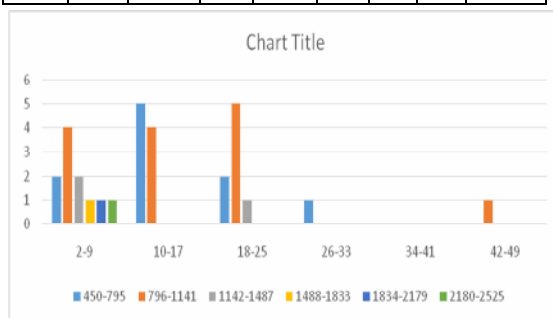
Diagram karakteristik responden berdasarkan lama Pendidikan

C. Karakteristik responden berdasarkan lama berusaha petani

Karakteristik responden berdasarkan lamanya mereka berusaha petani dapat dilihat pada table 5.3. Semakin lama petani melakukan usahatani, maka semakin banyak pula pengalaman dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan banyaknya pengalaman dan keterampilan dapat dijadikan parameter atau pedoman untuk mengurangi resiko kegagalan. Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa rata-rata pengalaman petani dalam berusahatani cukup lama yaitu berkisar 2-25 tahun berjumlah 93,33% dan sisanya lebih dari 25 tahun. Ini menunjukkan bahwa petani di Kec.Rokan IV Koto memiliki pengalaman dalam bertani padi sawah, dengan rata-rata jumlah produksi berkisar 796-1141 Kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan lama berusaha petani dan Jumlah produksi padi yang dihasilkan

Lama Berusaha (Tn)	Jumlah Produksi (kg)						Total	Persen tase
	450-795	796-1141	1142-1487	1488-1833	1834-2179	2180-2525		
2-9	2	4	2	1	1	1	11	36.67
10-17	5	4					9	30.00
18-25	2	5	1				8	26.67
26-33	1						1	3.33
34-41							0	0.00
42-49		1					1	3.33
Total	10	14	3	1	1	1	30	
Persen tase	33.33	50.00	6.67	3.33	3.33	3.33		



Gambar 4.

Diagram karakteristik responden berdasarkan lama berusaha petani

D. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

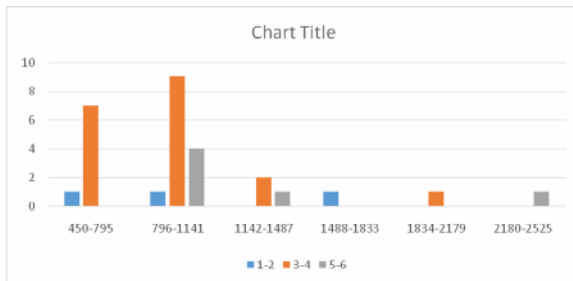
Berdasarkan besar kecilnya jumlah keluarga yang dimiliki petani sawah di

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI PADI SAWAH
DI KECAMATAN ROKAN IV KOTO**

kec.Rokan IV Koto dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga yang bersangkutan. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga berarti semakin mengurangi tingkat kesejahteraan ekonomi mereka. Ini juga mengakibatkan keluarga tersebut sulit untuk berkembang. Dari table 5.4 menunjukkan rata-rata petani sawah kec. Rokan IV Koto memiliki anggota keluarga 3-4 anggota keluarga berjumlah 19 responden atau 63,33 %. Dapat disimpulkan bahwasanya tanggungan keluarga petani sawah tersebut masih tergolong standar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dan Jumlah produksi padi yang dihasilkan.

Jml Anggota Keluarga	Jumlah Produksi (kg)						Total	Persentase
	450-795	796-1141	1142-1487	1488-1833	1834-2179	2180-2525		
1-2	1	2		2			5	16.67
3-4	7	9	2		1		19	63.33
5-6		4	1			1	6	20.00
Total	8	15	3	2	1	1	30	
Persentase	26.67	50.00	10.00	6.67	3.33	3.33		



Gambar 5.

Diagram karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

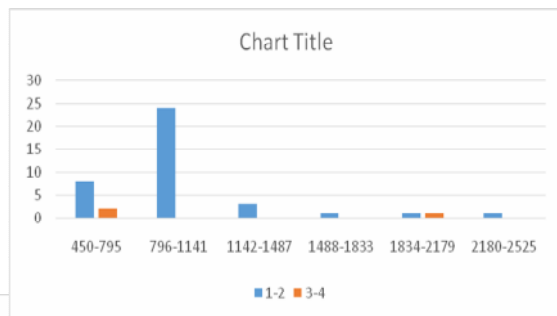
E. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang ikut serta dalam usaha tani

Berdasarkan besar kecilnya jumlah keluarga yang ikut serta dalam mengerjakan lahan pertanian dapat dilihat pada table 5.5. semakin besar jumlah keluarga yang ikut membantu dalam bertani maka semakin besar juga jumlah produksi yang dihasilkan. Dari

table 5.5 menunjukkan bahwa petani sawah di kec.Rokan IV Koto memiliki jumlah keluarga yang ikut membantu rata-rata 1-2 orang berjumlah 28 responden atau 93.33%. Dan yang memiliki 3-4 orang berjumlah 2 orang atau 6.67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang ikut serta dalam usaha tani dan Jumlah produksi padi yang dihasilkan

Jml Anggota Keluarga	Jumlah Produksi (kg)						Total	Persentase
	450-795	796-1141	1142-1487	1488-1833	1834-2179	2180-2525		
1-2	4	20	1	1	1	1	28	93.33
3-4	1						2	6.67
Total	5	10	1	1	1	1	30	
Persentase	16.67	66.67	3.33	3.33	3.33	3.33		



Gambar 6.

Diagram karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang ikut serta dalam berusaha tani

2. Produksi padi Sawah

Rata-rata produksi padi sawah di Kec. Rokan IV Koto dari setiap petani adalah 3536.55 Kg/Ha. Hasil produksi yang dikelola rata-rata masih dikonsumsi sendiri, namun ada juga yang melakukan penjualan baik itu gabah maupun berasnya dipasarkan.

3. Harga jual Gabah padi sawah

Harga gabah ketika penelitian ini dilakukan di pedagang pengumpul mencapai Rp.6.000/Kg Untuk informasi harga padi sawah diperoleh dari responden petani padi sawah di kec. Rokan IV Koto.

4. Perhitungan Biaya

a) Total Biaya pengeluaran

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI PADI SAWAH
DI KECAMATAN ROKAN IV KOTO**

Total biaya pengeluaran merupakan keseluruhan pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan selama melakukan pengelolaan padi sawah. Total (TC) petani sampel

Tabel 6. Total biaya pengeluaran untuk pengelolaan padi Sawah

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Peralatan	885.000
2	Biaya Bahan	2.318.778
3	Biaya Tenaga Kerja	9.075.000
4	Biaya Lain-lain	2.550.000
TOTAL		14.828.778

Sumber : data primer penelitian 2015

b) Biaya peralatan

Peralatan yang digunakan dalam usaha padi sawah adalah sebagai berikut: parang untuk memotong, Tajak untuk membersihkan gulma, sabit untuk alat pemanenan, tali rapia digunakan untuk mengikat goni hasil panen dan juga digunakan untuk mengusir hamapada padi sawah seperti burung pemakan padi dengan melintangkan tali rapia diatas lahan, spayer digunakan untuk alat pembasmi hama seperti belalang, wareng dan lainnya. Karung goni digunakan untuk penyimpanan atau penampungan padi yang sudah dipanen.

Tabel 7. Biaya alat pengelolaan padi sawah perkepala keluarga untuk satu kali periode di kec.Rokan IV koto

No	Nama Alat	Satuan	Jumlah	Umur Ekonomi	Harga	Jumlah Total
1	Cangkul	Unit	2	3	95,000	190,000
2	Parang	Unit	2	3	35,000	70,000
3	Tajak	Unit	3	3	35,000	105,000
4	Sabit	Unit	3	1	25,000	75,000
5	Tali Rapia	Gulung	3	1	5,000	15,000
6	Sprayer	Unit	1	5	250,000	250,000
7	Karung Goni	Karung	60	3	3,000	180,000
Total						885,000

Sumber : data primer penelitian 2015

Dari tabel 7 diatas bahwa total biaya peralatan adalah Rp.885.000,- dengan rincian jumlah dari pembelian alat-alat dikalikan dengan harga alat yang dibutuhkan untuk pengolahan padi sawah. Dalam usahatani padi sawah terdapat beberapa peralatan yang dihitung biaya penyusutannya

tergantung dengan umur ekonomis peralatan yang digunakan petani di Kec. Rokan IV Koto.

c) Biaya Bahan

Pengeluaran biaya pemeliharaan untuk pengelolaan padi sawah di Kec.Rokan IV Koto rata-rata perkepala keluarga/Ha adalah Rp. 2.318.778,- biaya ini meliputi : biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida selama periode masa tanam. Untuk lebih jelasnya penggunaan biaya bahan dapat dilihat pada lampiran 1.

d) Biaya Tenaga Kerja

Dari hasil perhitungan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk pengelolaan padi sawah dalam satu periode adalah Rp.9.075.000.-yaitu jumlah dari semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pengelolaan padi sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Biaya rata-rata tenaga kerja/kepala keluarga pada padi sawah di Kec. Rokan IV Koto

No	Keterangan	Jumlah TK			Satuan	Upah (Rp)/Orang	Waktu	Total
		dk	lk	jumlah				
1	Persiapan lahan	2	2	4	HOK	100,000	3	1,200,000
2	Pembersihan lahan	3	1	4	HOK	75,000	1	300,000
3	Penyemaian	3	1	4	HOK	75,000	1	300,000
4	Penanaman	2	2	4	HOK	100,000	1	400,000
5	Pemupukan	3	2	5	HOK	65,000	1	325,000
6	Penyiangan	2	2	4	HOK	75,000	1	300,000
7	Penyemprotan	2	1	3	HOK	75,000	1	225,000
8	Pemeliharaan	2	22	24	HOK	75,000	3	5,400,000
9	Panen	3	1	4	HOK	100,000	1	400,000
10	pasca panen	2	1	3	HOK	75,000	1	225,000
Total								9,075,000

Keterangan:

Dk = dalam Keluarga

Lk = luar keluarga

e) Biaya lain-lain

Pada tabel 9. dapat dilihat biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk pengelolaan padi sawah di kec.Rokan IV Koto selama satu periode perkepala keluarga.

Tabel 9. Biaya lain-lain pengelolaan padi sawah di kec.Rokan IV Koto

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya transportasi	50.000
2	Sewa bajak kura-kura	500.000
3	Sewa lahan/bulan, selama (4 bulan)	2.000.000
Total		2.550.000

5. Pendapatan analisis usahatani padi sawah di Kec. Rokan IV Koto

Pendapatan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah penerimaan bersih dari petani padi sawah di Kec. Rokan IV Koto. Penerimaan bersih atau laba adalah selisih antara penerimaan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan kotor adalah hasil perkalian dari produksi padi ladang. Dari hasil penelitian didapat bahwa penerimaan hasil produksi gabah petani perkepala keluarga (petani)/sekali masa tanam berjumlah 3536.55 Kg/Ha dengan harga gabah Rp 6.000,-/Kg, harga ini mengacu pada harga gabah pada waktu penelitian ini dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan kotor petani padi sawah di kec.Rokan IV Koto persekali masa tanam adalah $3536,55 \times \text{Rp } 6.000 = \text{Rp. } 21.217.980,-$

Total biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan padi sawah di kec. Rokan IV Koto selama sekali musim tanam sebesar Rp. 14.828.778.

Menurut Tohir dalam Rosvita (2012) menyatakan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan pengeluaran total (biaya total). Secara matematis laba (profit) dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Jadi untuk menghitung laba petani padi sawah di kec. Rokan IV Koto dapat dihitung sebagai berikut:

$$\pi = 21.217.980 - 14.828.778 \\ = \text{Rp. } 6.390.508,-$$

Dari perhitungan laba diatas dapat disimpulkan bahwa petani padi sawah di Kec. Rokan IV Koto menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 6.390.508/ petani selama sekali musim tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis usahatani padi sawah di kec. Rokan IV Koto, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik budidaya padi sawah di kec. Rokan IV Koto melalui pembukaan lahan, penyemaian, penanaman, penyiangan, pemeliharaan, pemupukan, penggunaan pestisida, panen dan pasca panen.
2. Biaya yang dikeluarkan petani persekali musim tanam sebesar Rp. 14.828.778. dengan luas lahan 1Ha.
3. Penerimaan yang diperoleh dari usahatani padi sawah di kec.Rokan IV Koto dengan luas lahan 1 Ha perkepala keluarga sebesar Rp. 21.217.980,- dengan harga gabah Rp. 6.000/Kg mengacu pada harga waktu penelitian .
4. Laba bersih yang diterima petani padi sawah di kec. Rokan IV Koto sebesar Rp.6.390.508,-/sekali musim tanam.

Saran

1. Bagi pemerintah setempat sebaiknya melakukan penyuluhan kepada petani agar memahami bagaimana cara budidaya padi sawah yang baik dan benar.
2. Bagi petani agar melakukan pemeliharaan(penyiangan dan pemupukan) secara teratur agar hasil pertaniannya dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antriyandarti, Enoiz. (2012). *Ekonomika Mikro Untuk Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- BPTP Riau. (2009, Agustus 27). Kabupaten Rokan Hulu Perkenalkan Varietas Unggul Baru Online at: <http://riau.litbang.deptan.go.id/i>

- [nd/index.php/berita-mainmenu-26/13-info-aktual/381-primatani-kabupaten-rokan-hulu-perkenalkan-varietas-unggul-baru-vub](http://www.republika.co.id/berita-mainmenu-26/13-info-aktual/381-primatani-kabupaten-rokan-hulu-perkenalkan-varietas-unggul-baru-vub). Diakses 9 Desember 2013.
- Harahap, Nakman dan Kumala, Dwi. 2008. Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan). *Jurnal Akuntansi FE USU*, Vol. 20, No. 1, 2008. <http://www.scribd.com/doc/52936597/Pengaruh-Efisiensi-Biaya-Produksi-Terhadap-Laba-Bersih>. Diakses 16 Desember 2013.
- Laksmi, Ni Made Ayu Citra. 2012. Analisis Efisiensi usahatani padi sawah. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* Vol.1, No1, 2012. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/1126/591>
- Rosvita, Vanya. (2012). Analisis keuntungan usahatani padi sawah di desa Labangka Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. At: <http://download.portalgaruda.org/article.php?captcha=crofting&article=63325&val=4591&title=&yt0=Download%2FOpen> . Di akses 20 April 2014
- Republika.co.id. 04 April 2012. *Mentan: Konsumsi Beras Indonesia Terlalu Banyak*. ROL (Republika Online). Online at : <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/04/03/m1wjl1n-mentan-konsumsi-beras-indonesia-terlalu-banyak>. Diakses 9 Desember 2013.
- Republika.co.id. 17 Juli 2013. 2013. *Penduduk Indonesia Diperkirakan 250 Juta Jiwa*. ROL (Republika Online). Online at : <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/07/17/mq2oy6-2013-penduduk-indonesia-diperkirakan-250-juta-jiwa>. Diakses 9 Desember 2013.
- Yousuf, Ahmad, Kurniawan. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis Pada Usahatani Padi Lahan Pasang Surut Di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. *EPP*. Vol. 7. No.2. :40-46. Online at: <http://ejournal.unlam.ac.id/index.php/agrides/article/download/246/208>. Diakses 16 Desember 2013.
- Nawazir. 2012. *Pengertian Produktifitas*. Sumber: <http://id.shvoong.com/business-management/international-business/2290053-pengertian-produktivitas/#ixzz2NeHh67eG>. Diakses 13 Desember 2013.